

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Siang Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 06 Januari 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke sekolah pada pukul 09.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, yaitu Ibu Dra. Ida Sananti. Peneliti mewawancarai Wakil kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Siang Tulungagung secara singkat.

Pada pukul 09.00 WIB peneliti memasuki ruang Wakil kepala sekolah, kemudian mewawancarai Wakil kepala sekolah, yaitu Ibu Dra. Ida Sananti. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak sekolah.

Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan profil sekolah. Kemudian Ibu Ida Sananti menjelaskan mengenai latar belakang SMK Siang Tulungagung secara singkat. Beliau mengatakan:

SMK Siang ini sudah berdiri sejak tahun 1994 bu...,sekolah ini bekerja sama dengan yayasan sosial pendidikan yaitu yayasan Agni Merta. Dulu SMK Siang mempunyai lima jurusan, yaitu teknik permesinan,

TKR, TSM, TKJ, dan multimedia. Tapi yang jurusan multimedia sekarang tidak ada, karena yang daftar mengalami penurunan dan sekarang menjadi empat jurusan, yaitu Teknik Permesinan, TKR, TSM, dan TKJ.¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran PAI, “Kurikulum apa yang digunakan pada mata pelajaran PAI bu...?”. Beliau menjawab:

Selama ini kami menggunakan kurikulum KTSP bu, dan ketika ulangan semester soalnya dari Departemen Agama. Dan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket dari pusat. Kami juga menggunakan LKS sebagai penunjang, LKS ini dari MGMP mata pelajaran PAI.²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari pihak sekolah dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, Beliau mengatakan:

Saya berharap anak mumpuni dalam pendidikan sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Seimbang antara moralitas atau etika dengan intelek. Kami dari pihak sekolah itu sangat berharap siswa kami memiliki moralitas atau etika yang baik. Karena yang paling terpenting itu adalah etika. Jika anak memiliki etika yang baik, maka sudah tentu akan baik pada aspek lainnya. Begini ya bu...walaupun sekolah swasta, sekolah kami tetap memberikan sanksi pendidikan yang tegas kepada setiap siswa. Jika siswa melanggar tata tertib sekolah maka yaa... kami hukum, tapi hukumannya itu bukan hukuman yang berat, melainkan hukuman yang mendidik siswa untuk selalu disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Wakil kepala sekolah, yaitu Ibu Dra. Ida Sananti yang dimulai pukul 09.00 WIB-09.30 WIB pada tanggal 06 Januari 2016 di ruang Wakil kepala sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Wakil kepala sekolah, kemudian

¹ Wawancara dengan Wakasek, Ibu Dra. Ida Sananti tanggal 06 Januari 2016 pukul 09.15 WIB di ruang Wakil kepala sekolah

² Wawancara dengan Wakasek, Ibu Dra. Ida Sananti tanggal 06 Januari 2016 pukul 09.25 WIB di ruang Wakil kepala sekolah

peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi penelitian dengan melihat-lihat ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang praktek dan sarana prasarana lainnya.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada guru PAI, siswa, dan melakukan observasi pada pembelajaran PAI, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMK Siang Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMK Siang Tulungagung

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Pada tanggal 07 Januari 2016 peneliti melakukan penelitian hari kedua. Pada hari ini peneliti akan mewawancarai salah satu guru PAI, yaitu Ibu Mufatiroh, S.Ag. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 09.00 WIB.

Peneliti langsung menuju ruang guru karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara kepada beliau. Namun setelah sampai di ruang guru ternyata Ibu Mufatiroh sedang mengajar di salah satu kelas. Oleh karena itu peneliti menunggu beliau sampai selesai mengajar di ruang guru. Setelah selesai mengajar, Ibu Mufatiroh langsung menuju ruang guru dan menemui peneliti. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara dimulai pukul 09.15 WIB- 09.50 WIB di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mufatiroh pada pukul 10.00 WIB, dengan pertanyaan “Bu, bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran?”, maka beliau mengungkapkan bahwa:

Pada saat pembelajaran PAI saya menggunakan berbagai metode mbak.., metode tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang saya sampaikan ketika itu. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan materi pelajaran, saya memilih metode apa yang akan saya gunakan ketika pembelajaran nanti. Misalnya ya...materi tentang iman kepada Allah, maka saya menggunakan metode ceramah. Contohnya lagi ketika materi tentang Al-Qur'an, maka metode yang digunakan adalah demonstrasi, yaitu siswa saya suruh untuk membaca ayat Al-Qur'an secara satu persatu.³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. Peneliti melakukan wawancara kepada beliau pada tanggal 14 Januari 2016 pada pukul 10.15 WIB-11.00 WIB di ruang guru. Beliau mengatakan:

Ketika saya menyampaikan materi di kelas, saya melakukan modifikasi metode, yaitu menerapkan beberapa metode saat mengajar. Misalnya ketika menyampaikan materi fiqih yakni tentang sholat, saya gunakan metode ceramah dan praktek. Ceramah itu sebagai arahan kepada siswa, selain itu agar siswa mempunyai pemahaman yang sama tentang sholat.

³ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.15 WIB di ruang guru

Sedangkan praktek saya gunakan ketika siswa mempraktekkan sholat di mushola.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI lainnya, yaitu Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., Beliau mengatakan:

Ketika mengajar saya sendiri menggunakan metode yang beragam. Pertama menggunakan ilustrasi saya kontekskan dengan kehidupan nyata. Contoh misal review tentang permasalahan tentang remaja sekarang ini, kemudian saya buat pertanyaan bagaimana solusi tentang permasalahan itu, kemudian mereka menjawabnya. Itu terkait dengan materi problematika remaja. Selain itu saya gunakan metode ceramah kemudian saya ajukan pertanyaan kepada siswa. Saya juga menggunakan metode hafalan, siswa pernah saya perintah untuk menghafal surat Al-Isro'. Mereka hafalan secara sendiri-sendiri.⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis metode yang diterapkan guru ketika mengajar. Dalam pembelajaran PAI, guru selalu menggunakan metode lebih dari satu. Penggunaan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sedangkan penggunaan metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Siang Tulungagung, maka didapatkan bahwa di sekolah tersebut diterapkan berbagai metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mufatiroh, S.Ag.:

⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.15 WIB di ruang guru

⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang administrasi

Ketika mengajar mata pelajaran PAI, saya menggunakan berbagai metode. Metode yang saya gunakan harus sesuai dengan materi saat itu. Metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah bervariasi, diskusi, dan penugasan. Penugasan di sini saya memberi tugas siswa untuk mencari ayat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tapi metode diskusi kurang tepat digunakan pada kelas X, karena jika diskusi anak-anak itu cenderung gaduh. Sehingga untuk diskusi diterapkan pada kelas XI dan XII.⁶

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I.

Beliau mengatakan:

Saat mengajar saya menggunakan bermacam-macam metode, di antaranya metode diskusi, short card, dan hafalan. Metode diskusi saya gunakan ketika menyampaikan materi muamalah dan akhlak. Metode hafalan saya gunakan ketika siswa menghafal ayat Al-Qur'an. saya juga menggunakan metode uswatun hasanah dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Selain penerapan beberapa metode saat mengajar, pembelajaran PAI saya usahakan dibuat semenarik mungkin, misal ketika menyampaikan materi pelajaran saya sampaikan dengan kondisi dan situasi yang menyenangkan, ini agar siswa tidak tegang dan bosan ketika menerima pelajaran.⁷

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI ketika Bapak Kurnia sedang mengajar di kelas XII jurusan Teknik Permesinan pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 11.00 WIB. Pelajaran PAI saat itu disampaikan pada jam pelajaran yang terakhir, oleh karena itu beliau berusaha menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar para siswa tidak mengantuk dan tidak bosan ketika pelajaran disampaikan.⁸

⁶ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.20 WIB di ruang guru

⁷ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.20 WIB di ruang guru

⁸ Observasi, tanggal 14 Januari 2016 pukul 11.00 WIB di ruang kelas XII jurusan Teknik Permesinan

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Fendi dengan pertanyaan yang sama. Wawancara tersebut dilakukan tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.30-11.05 WIB di ruang administrasi. Beliau mengatakan:

Ketika menyampaikan materi pelajaran saya terapkan berbagai metode. Misalnya metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang saya sampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh mengenai permasalahan remaja saat ini, saya hubungkan dengan realita yang sedang terjadi di masyarakat.⁹

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis-jenis metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa kriteria dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi bukanlah sembarangan. Akan tetapi guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru mata pelajaran PAI, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan metode. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mufatiroh, S.Ag.:

Dalam menerapkan metode di dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi dari siswa. Misalnya jika materi tentang keimanan saya gunakan ceramah mbak...dan jika materi terdapat ayat Al-Qur'an saya suruh untuk membaca satu persatu. Jadi tiap anak itu membaca Al-Qur'an dengan sendiri-sendiri.¹⁰

⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.35 WIB di ruang administrasi

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.25 WIB di ruang guru

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I.

Beliau mengatakan:

Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi anak dari yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi lainnya itu ya disampaikan dengan metode mengajar yang berbeda. Pemilihan metode secara tepat ini akan membantu siswa dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik.¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI lainnya yaitu Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. Beliau mengatakan:

Penggunaan metode dengan melihat materi yang saya sampaikan, misalnya materi pergaulan bebas dengan ceramah. Materi itu saya kaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu materi yang saya sampaikan dengan ceramah yaitu tentang keimanan. Kalau materi sholat jenazah saya gunakan metode ceramah dan praktek. Ceramah untuk menyampaikan materi dan kemudian siswa saya perintah untuk mempraktekkan shalat jenazah di mushola sekolah.¹²

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kriteria dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian kedua.

¹¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.25 WIB di ruang guru

¹² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.40 WIB di ruang administrasi

2. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMK

Siang Tulungagung

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat beberapa urgensi media dalam pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian kedua, yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Wawancara untuk fokus penelitian yang kedua ini dimulai pukul 09.30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat menyampaikan materi pelajaran saya menggunakan media yang ada di sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah. Media yang sudah disiapkan dari pihak sekolah, misalnya papan tulis dan LCD proyektor. Sebagai contoh ketika ada materi tentang ayat Al-Qur'an saya menulis ayat Al-Qur'an di papan tulis. Juga pernah saya gunakan mushola sekolah sebagai media. Siswa saya suruh untuk melakukan praktek shalat di mushola.¹³

¹³ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.30 WIB di ruang guru

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak Kurnia, Beliau mengatakan:

Sebagai guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk selalu kreatif. Yaitu bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media saat mengajar, contohnya itu memakai media LCD, gambar dan kertas. Dan jika media yang digunakan belum tersedia maka guru membuat media itu sendiri. Contohnya membuat peta konsep pada materi tertentu. Peta konsep dapat membantu siswa dalam menghafal materi pelajaran.¹⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Fendi, Beliau menyampaikan bahwa:

Ketika mengajar guru harus dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, begitu juga guru PAI. Guru menyiapkan media sendiri jika tidak ada di sekolah. Saat mengajar saya menggunakan berbagai media, di antaranya LCD dan peta konsep. Sebagai contoh ketika ada materi yang banyak, saya buat peta konsep agar siswa lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan.¹⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI, ada beberapa jenis media pembelajaran PAI yang digunakan di SMK Siang Tulungagung. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Mufatiroh: “Bu, jenis-jenis media nopo ingkang panjenengan damel dalam pembelajaran?”. Beliau menjawab:

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

¹⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.45 WIB di ruang administrasi

Ketika mengajar biasanya saya menggunakan beberapa media. Yaitu video, film dan LCD. Siswa saya suruh mengamati video tentang akhlak terpuji yang saya tampilkan di depan kelas. Akan tetapi tidak semua materi pelajaran menggunakan media.¹⁶

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I.

Beliau mengatakan:

Saya menggunakan beberapa media dalam pembelajaran. Misalnya Al-Qur'an, internet, LCD proyektor, dan VCD. Media LCD sangat membantu dalam menyampaikan materi, karena dengan LCD maka materi akan tersampaikan dengan cepat.¹⁷

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fendi Cahyo Susilo,

S.Pd. Beliau mengatakan:

Saat mengajar saya menggunakan berbagai media. Misalnya peta konsep, internet, dan LCD. Pernah juga saya menggunakan media boneka ketika praktek sholat jenazah di mushola sekolah. Sebelum praktek, saya menyampaikan teori dulu kepada siswa, baru kemudian siswa mempraktekkan sholat jenazah. Namun tidak semua materi menggunakan media, misalnya materi tentang pergaulan bebas. Tidak mungkin ketika menyampaikan materi pergaulan bebas dibantu dengan video dan LCD yang menampilkan pergaulan bebas tersebut.¹⁸

Beberapa pendapat di atas didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswi kelas X jurusan TKJ:

Guru kami ketika mengajar biasanya menggunakan media LCD dan kertas pelangi. Materi yang akan diajarkan guru ditampilkan melalui LCD, jadi semua siswa belajar dengan melihat LCD itu. Teman-teman senang jika guru memakai media karena ada sesuatu yang menarik dalam proses belajar mengajar.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.35 WIB di ruang guru

¹⁷ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.35 WIB di ruang guru

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.50 WIB di ruang administrasi

¹⁹ Wawancara dengan siswi kelas X jurusan TKJ tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.30 WIB di perpustakaan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa pembelajaran PAI di SMK Siang Tulungagung memang menggunakan media pembelajaran, misalnya guru menggunakan LCD proyektor. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis-jenis media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa kriteria dalam memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Media yang bermacam-macam tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu guru harus memilih media yang akan digunakan secara tepat, sehingga akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mufatiroh, S.Ag.:

Dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya pada materi tentang akhlak terpuji, saya gunakan media video yang menunjukkan contoh tentang aplikasi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu maka siswa akan mencontoh perilaku terpuji seperti yang ditampilkan pada video tersebut.²⁰

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. Beliau mengatakan “Pemilihan media dalam pembelajaran tergantung

²⁰ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.40 WIB di ruang guru

dengan materi. Misal ketika materi yang ada ayat Al-Qur'an-nya, saya menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an satu persatu".²¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., Beliau mengatakan "Media yang akan saya gunakan tergantung materinya. Contohnya materi sholat jenazah menggunakan media boneka, sedangkan materi lainnya saya gunakan LCD untuk membantu pemahaman siswa".²²

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kriteria dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. "Bagaimana sikap siswa ketika bapak menggunakan media pembelajaran?", menurut beliau terdapat perbedaan sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran dengan tidak menggunakan. Beliau mengatakan bahwa.:

Iya, tentu ada perbedaan sikap siswa antara guru menggunakan media atau tidak. Kalau guru menggunakan media ketika pembelajaran, maka mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas. Mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan materi.²³

²¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.40 WIB di ruang guru

²² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 10.55 WIB di ruang administrasi

²³ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.45 WIB di ruang guru

Hasil wawancara penulis lainnya dengan Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd.

Beliau mengatakan:

Jika menggunakan media siswa lebih cenderung diam, memperhatikan, dan lebih mendengarkan penjelasan guru. Misalnya pada materi sabar, tawakal, dan qanaah saya gunakan media video, kemudian siswa saya suruh untuk mereview. Dengan menggunakan video maka siswa akan memperhatikan media tersebut, sehingga mereka lebih memperhatikan materi yang saya sampaikan.²⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas XII jurusan

Teknik Permesinan:

Kalau guru kami menggunakan media teman-teman itu jadi lebih semangat dan lebih fokus. Mereka itu menjadi memperhatikan guru dan lebih konsen pada pelajaran. Jika tidak ada media saat pelajaran teman-teman cepat jenuh dan bosan, kadang mereka membuat gaduh dan ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru.²⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pengembangan media, yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Kurnia Setyo Budi, beliau mengatakan:

Sebagai upaya mengembangkan media terkadang guru mencari dan membuat media itu sendiri. Upaya tersebut dilakukan agar materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Misalnya itu guru membuat peta konsep untuk membantu mempermudah siswa dalam

²⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016

²⁵ Wawancara dengan siswa kelas XII jurusan TPm tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.50 WIB di perpustakaan

memahami materi, karena dengan menggunakan peta konsep maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd., Beliau mengatakan:

Upaya pengembangan terhadap media pembelajaran yaitu guru kreatif mencari dan menyediakan media yang tidak ada di sekolah. Misalnya menyiapkan dan menggunakan media PPT dan animasi, serta membuat kuis creator di LCD proyektor.²⁶

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian kedua, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru PAI mengenai fokus penelitian ketiga.

3. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Sumber Belajar di SMK

Siang Tulungagung

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus kreatif dalam penggunaan sumber belajar. Guru seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas, melainkan juga memanfaatkan sumber belajar yang berada di luar kelas bahkan di luar sekolah.

Setelah wawancara fokus pertama dan kedua selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang

²⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.45 WIB di ruang guru

keaktivitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai pukul 09.45 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Mufatiroh, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam: “Bu...bagaimana kreativitas panjenengan dalam menggunakan sumber belajar?“, kemudian beliau menjawab:

Selama ini saya menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar mbak.. Ya.., sumber belajarnya bisa yang berada di dalam kelas juga di luar kelas. Jadi pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran.²⁷

Hal ini didukung oleh Bapak Kurnia Setya Budi, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran itu saya biasanya memanfaatkan beberapa sumber belajar, sumber belajar yang dimanfaatkan dari dalam kelas dan terkadang dari luar kelas juga. Yang ada di dalam kelas misalnya Al-Qur'an, LKS, dan buku paket. Yang dari luar kelas misalnya mushola.²⁸

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI, pembelajaran PAI di SMK Siang Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Mufatiroh: “Jenis-jenis

²⁷ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.45 WIB di ruang guru

²⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.50 WIB di ruang guru

sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran bu...?”. Kemudian Ibu Mufatiroh, S.Ag, menjawab: “Sumber belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah LKS, buku paket, dan Al-Qur’an. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas, misalnya di mushola dan di lapangan sekolah”.²⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I.

Beliau mengatakan:

Kalau sumber belajar yang kami gunakan biasanya Al-Qur’an, buku-buku di perpustakaan, dan LKS. Biasanya anak juga browsing-browsing internet untuk mencari contoh dari masalah-masalah yang ada. Selain itu alam semesta juga berfungsi sebagai sumber belajar, hal ini tergantung materi. Misalnya materi tentang iman kepada Allah, maka kami ajak siswa keluar kelas untuk mengamati dan merenungkan alam semesta.³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fendi Cahyo

Susilo, S.Pd. Beliau mengatakan:

Kami menggunakan beberapa sumber belajar, sumber belajar tersebut tidak hanya ada di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Contoh sumber belajar yang ada di kelas misalnya LKS, modul, buku paket, dan Al-Qur’an. Saya pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas yaitu di mushola.³¹

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai jenis-jenis sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sumber belajar.

²⁹ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 07 Januari 2016 pukul 09.50 WIB di ruang guru

³⁰ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Kurnia Setyo Budi, S.Pd.I. tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.55 WIB di ruang guru

³¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 11.00 WIB di ruang administrasi

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, Guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pengembangan sumber belajar, yaitu dengan mengembangkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Guru dituntut tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah, akan tetapi juga dituntut untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, misalnya majalah, surat kabar, internet, masjid, dan alam semesta.

Pada tanggal 30 Januari 2016 pukul 11.05 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. di ruang administrasi, dengan pertanyaan: "Pak...bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengembangkan sumber belajar dalam pembelajaran?". Kemudian Beliau mengatakan:

Upaya pengembangan sumber belajar yang saya lakukan yaitu jika materi pelajaran tidak ada di LKS, maka saya mencari materi dari sumber lain. Misal materi tentang pembagian sifat wajib Allah secara terperinci, materi itu tidak ada di buku dan LKS. Maka saya mencari pada sumber lain kemudian siswa saya perintah untuk mencatat di buku tulis mereka masing-masing.³²

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI lainnya, Ibu Mufatiroh mengatakan:

Sebagai contoh upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sumber belajar PAI yaitu seperti yang baru saja diadakan oleh pihak sekolah kemarin, yaitu dengan mengundang mubaligh dari luar. Mubaligh tersebut menyampaikan materi keagamaan yakni tentang maulid Nabi.³³

³² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Fendi Cahyo Susilo, S.Pd. tanggal 30 Januari 2016 pukul 11.05 WIB di ruang administrasi

³³ Wawancara dengan guru PAI, Ibu Mufatiroh, S.Ag. tanggal 13 Januari 2016 pukul 09.50 WIB di ruang guru

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengikuti kegiatan keagamaan PHBI maulid Nabi Muhammad SAW. yang diselenggarakan pada tanggal 09 Januari 2016 pukul 08.30 WIB- 10.00 WIB di masjid Baiturrohman Beji Tulungagung. Tausiyah pada PHBI ini disampaikan oleh Bapak K.H. Soim Al Kassi.³⁴

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai upaya guru dalam mengembangkan sumber belajar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMK Siang Tulungagung, di antaranya:
 - a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran.
 - b. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di antaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan, hafalan, short card, tanya jawab, dan uswatun hasanah.
 - c. Guru sudah menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa.

³⁴ Observasi, tanggal 09 Januari 2016 pukul 08.30- 10.00 WIB di masjid Baiturrohman Beji Tulungagung

2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK Siang Tulungagung, di antaranya:

- a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran.
- b. Guru sudah menggunakan beberapa media dalam pembelajaran di antaranya LCD proyektor, video, film, peta konsep, boneka peraga, dan VCD.
- c. Guru sudah menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran menunjukkan beberapa sikap siswa, di antaranya siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan.
- e. Guru mengembangkan media pembelajaran dengan mencari sendiri dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar di SMK Siang Tulungagung, di antaranya:

- a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan menggunakan beberapa sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas.
- b. Guru menggunakan dua jenis sumber belajar, yaitu sumber belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Sumber belajar di dalam kelas contohnya Al-Qur'an,

buku paket, dan LKS. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya mushola, internet, dan alam semesta.

- c. Guru mengembangkan sumber belajar dengan tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, akan tetapi juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar dan sekitar sekolah, misalnya majalah, surat kabar, internet, narasumber (tokoh) dari luar, dan alam semesta.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMK Siang Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI di SMK Siang Tulungagung, yaitu Ibu Mufatiroh, Bapak Kurnia Setya Budi, dan Bapak Fendi Cahyo Susilo. Hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh yaitu ketika mengajar beliau menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang

disampaikan. Menurut Bapak Kurnia, beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi selalu melakukan modifikasi metode, yaitu menerapkan beberapa metode saat mengajar. Misalnya ketika menyampaikan materi fiqih yakni tentang sholat, beliau menggunakan metode ceramah dan praktek. Sedangkan Bapak Fendi mengungkapkan bahwa ketika mengajar beliau menggunakan metode yang beragam.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu guru selalu menerapkan beberapa metode ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Siang Tulungagung di antaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan, hafalan, short card, tanya jawab, dan uswatun hasanah.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh, beliau mengatakan bahwa ketika mengajar menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan biasanya metode ceramah bervariasi, demonstrasi, diskusi, dan penugasan. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Kurnia Setya Budi yaitu saat mengajar beliau menggunakan beberapa metode, di antaranya metode diskusi, short card, dan hafalan serta uswatun hasanah. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Fendi, beliau mengatakan bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran menerapkan berbagai metode, di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan praktek/demonstrasi.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Siang menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut di antaranya ceramah, demonstrasi, diskusi, penugasan, hafalan, short card, tanya jawab, dan uswatun hasanah. Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka siswa akan lebih antusias, lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, sehingga akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa metode pembelajaran di atas metode yang harus digunakan pada setiap pembelajaran yaitu ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Kriteria dalam memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, dan kemampuan siswa.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI. Hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh ialah dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi dari siswa. Menurut Bapak Kurnia, kriteria dalam memilih metode mengajar beliau sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi anak dari yang dihadapi. Sedangkan menurut Bapak Fendi, dalam penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Misalnya materi tentang keimanan disampaikan dengan metode ceramah, sedangkan materi sholat menggunakan metode ceramah dan praktek. Di samping itu dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami kondisi siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar mereka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa, karena penggunaan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran di SMK

Siang Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan wawancara kepada guru PAI. Hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh yaitu ketika menyampaikan materi pelajaran beliau menggunakan media yang ada di sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah. Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Kurnia yaitu dalam menyampaikan materi guru harus menggunakan media yang bervariasi dan selalu kreatif. Yakni bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh Bapak Fendy, beliau mengatakan bahwa ketika mengajar guru harus dituntut kreatif dalam menggunakan media, yaitu menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMK Siang Tulungagung bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi serta menyiapkan media tersebut jika tidak disediakan oleh pihak sekolah. Media yang digunakan berada di dalam sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah. Guru menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan

oleh gurunya. Di samping itu siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMK Siang Tulungagung di antaranya: LCD proyektor, video, film, peta konsep, boneka peraga, dan VCD.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh, beliau mengungkapkan bahwa ketika mengajar beliau menggunakan beberapa media, yaitu video, film dan LCD. Menurut Bapak Kurnia, beliau menggunakan beberapa media dalam pembelajaran misalnya Al-Qur'an, internet, LCD proyektor, dan VCD. Sedangkan menurut Bapak Fendy beliau mengajar juga menggunakan berbagai media misalnya peta konsep, internet, dan LCD, serta media boneka untuk praktek sholat jenazah.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa media pembelajaran yang digunakan di SMK Siang Tulungagung, di antaranya LCD proyektor, video, film, peta konsep, boneka peraga, dan VCD. Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Media yang paling sering digunakan guru adalah LCD proyektor. Media ini sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Kriteria dalam memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Mufatiroh mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan menurut Bapak Kurnia beliau mengatakan bahwa dalam pemilihan media dalam pembelajaran tergantung dengan materi, misalnya ketika materi yang ada ayat Al-Qur'an-nya, beliau menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an satu persatu. Adapun pendapat Bapak Fendi beliau mengatakan bahwa media yang akan digunakan tergantung dengan materi, misalnya materi sholat jenazah menggunakan media boneka, sedangkan materi lainnya beliau gunakan LCD untuk membantu pemahaman siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan dan penggunaan media harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Temuan penelitian yang *Keempat*, Sikap siswa ketika guru menggunakan media yaitu siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih

cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Fendi mengatakan bahwa sikap siswa ketika guru menggunakan media ketika mengajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu mereka juga tidak cepat jenuh ketika guru menyampaikan materi. Sedangkan menurut pendapat Bapak Kurnia ialah jika guru menggunakan media siswa lebih cenderung diam, memperhatikan, dan lebih mendengarkan penjelasan guru. Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh salah seorang siswa kelas XII jurusan Teknik Permesinan, menurutnya jika guru menggunakan media maka siswa menjadi lebih semangat dan lebih fokus, lebih memperhatikan guru dan lebih konsen pada pelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran. Yaitu siswa lebih bersemangat dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu siswa lebih cenderung diam, lebih memperhatikan, dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian yang *Kelima*, Upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu guru mencari sendiri dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Kurnia mengatakan salah satu upaya dalam mengembangkan media yaitu dengan mencari dan membuat media itu sendiri,

misalnya itu guru membuat peta konsep untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Fendi, beliau mengatakan upaya pengembangan terhadap media pembelajaran yaitu guru kreatif mencari dan menyediakan media yang tidak ada di sekolah. Misalnya menyiapkan dan menggunakan media PPT dan animasi, serta membuat kuis creator di LCD proyektor.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Siang Tulungagung salah satunya dengan pengembangan media pembelajaran. Pengembangan media dilakukan guru dengan mencari sendiri dan menyiapkan media yang belum disediakan oleh pihak sekolah.

3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar di SMK Siang Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan menggunakan beberapa sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Mufatiroh mengatakan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar. Sumber belajar tersebut berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Penjelasan lain oleh Bapak Kurnia, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran biasanya memanfaatkan beberapa sumber belajar, sumber

belajar yang dimanfaatkan dari dalam kelas dan dari luar kelas. Sumber belajar yang ada di dalam kelas misalnya Al-Qur'an, LKS, dan buku paket. Sedangkan yang dari luar kelas misalnya mushola.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di SMK Siang Tulungagung dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar ketika mengajar. Sumber belajar yang digunakan adalah sumber belajar yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga mengeksplorasi sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI terdiri dari dua jenis, yaitu sumber belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Sumber belajar di dalam kelas contohnya Al-Qur'an, buku paket, dan LKS. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya mushola, internet, dan alam semesta.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Mufatiroh mengatakan bahwa sumber belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah LKS, buku paket, dan Al-Qur'an. Pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas, misalnya di mushola dan di lapangan sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kurnia, beliau mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan biasanya Al-Qur'an, buku-buku di perpustakaan, LKS, dan browsing internet, serta alam semesta. Sedangkan menurut Bapak Fendi, beliau mengatakan bahwa guru PAI menggunakan beberapa sumber belajar, sumber belajar tersebut tidak hanya

ada di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Contoh sumber belajar yang ada di kelas misalnya LKS, modul, buku paket, dan Al-Qur'an. Saya pernah mengajak siswa untuk belajar di luar kelas yaitu di mushola.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMK Siang Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan berada di dalam maupun di luar kelas. Sumber belajar yang terdapat di dalam kelas contohnya Al-Qur'an, buku paket, dan (LKS) Lembar Kerja Siswa. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya mushola, internet, dan alam semesta.

Pemanfaatan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas yaitu dengan menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan buku paket dan LKS ketika mengajar, serta menyuruh siswa membaca Al-Qur'an. Sedangkan pemanfaatan sumber belajar di luar kelas contohnya siswa diajak untuk belajar di mushola, mencari informasi melalui internet dan mengamati alam semesta yang dikaitkan dengan materi pelajaran.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Upaya guru dalam mengembangkan sumber belajar yaitu guru tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, akan tetapi juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar dan sekitar sekolah, misalnya majalah, surat kabar, internet, narasumber (tokoh) dari luar, dan alam semesta.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Bapak Fendi beliau mengatakan bahwa upaya pengembangan sumber belajar yaitu dengan mencari materi pelajaran dari

sumber lain jika tidak ada di LKS. Misalnya materi tentang pembagian sifat wajib Allah secara terperinci, materi itu tidak ada di buku dan LKS. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Mufatiroh ialah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sumber belajar PAI yaitu memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari luar sekolah. Misalnya seperti yang baru saja diadakan oleh pihak sekolah pada tanggal 09 Januari 2016, yaitu dengan mengundang mubaligh dari luar. Mubaligh tersebut menyampaikan materi keagamaan yakni tentang maulid Nabi.

Penjelasan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengikuti kegiatan keagamaan PHBI maulid Nabi Muhammad SAW. yang diselenggarakan pada tanggal 09 Januari 2016 pukul 08.30 WIB- 10.00 WIB di masjid Baiturrohman Beji Tulungagung. Tausiyah pada PHBI ini disampaikan oleh Bapak K.H. Soim Al Kassi.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan sumber belajar, guru PAI di SMK Siang Tulungagung tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, akan tetapi juga memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar sekolah, seperti majalah, surat kabar, internet, narasumber (tokoh) dari luar, dan alam semesta. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa tidak ketinggalan dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat.